

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, *public speaking* merupakan salah satu *soft skill* yang harus dimiliki oleh seseorang. Dengan kemampuan *public speaking* yang dimiliki, ia akan dilihat sebagai pribadi yang berkualitas. Karena *public speaking* tidak hanya diperlukan oleh mereka yang berprofesi sebagai pembicara publik seperti guru ataupun dosen. Tapi juga oleh mereka yang memiliki kebutuhan untuk bersinggungan dan berkomunikasi dengan banyak orang. Jika ia tidak memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain, tentu akan mengganggu hal-hal yang dikerjakan.

Public speaking juga merupakan sebuah kemampuan yang di dalamnya memadukan empat unsur pendidikan yaitu *science*, *skills*, *arts* dan *soul*. Banyak teori yang bisa dipelajari mengenai *public speaking*. Namun, disiplin ilmu yang satu ini tidak cukup hanya dengan memahami teori. Untuk menjadi seorang *public speaker* yang andal, seseorang harus terus berlatih. Berpraktik berbicara di depan umum merupakan salah satu bentuk pembiasaan diri menghadapi penonton.

Menyadari bahwa *public speaking* adalah salah satu *soft skill* yang penting, banyak orang yang berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berbicaramereka. Bentuk usaha yang dilakukan pun beragam seperti menonton video mengenai *public speaking* di *youtube* sampai mengikuti pelatihan khusus baik *online* maupun *offline*. Banyak sekali *public figure* yang bisa dijadikan sebagai rujukan dalam belajar *public speaking* seperti motivator, *youtuber*, penyiar, bahkan pelawak.

Mengapa pelawak? Karena tidak sedikit pelawak yang memiliki kemampuan *public speaking* yang memadai. Kepercayaan diri di atas panggung dengan tujuan menghibur membuat kita bisa mempelajari teknik yang digunakan. Salah satu pelawak yang juga pembicara publik adalah Pandji Pragiwaksono. Ia merupakan seorang pelawak tunggal (*stand up comedian*) Indonesia yang dikenal karena kepiawaiannya dalam menghibur banyak orang. Ia memulai karirnya sebagai penyiar radio di salah satu radio swasta di Bandung.

Di awal mula karirnya, Pandji bukanlah seorang penyiar yang andal. Perlu latihan bertahun-tahun serta didikan dari sang atasan di radio tempatnya bekerja hingga akhirnya ia bisa menjadi seseorang dengan kepiawaian bicara. Selain sebagai penyiar radio, ia juga pernah menjadi pembawa acara hiburan yang berjudul “Kena Deh” di salah satu stasiun televisi. Melalui acara tersebut, namanya semakin dikenal luas oleh masyarakat sebagai presenter. Hingga pada tahun 2011 kesenian *stand up comedy* hadir di Indonesia. Pandji Pragiwaksono merupakan salah satu pendiri komunitas Standupindo bersama dengan 4 orang lainnya. Mulai dari sana, kesenian *stand up comedy* di Indonesia semakin berkembang.

Pandji Pragiwaksono saat ini dikenal sebagai *top of mind stand up comedian* Indonesia. Selain karena pengalaman *stand up comedy*-nya yang sudah mendunia, namun juga karena kemampuannya dalam menghibur penonton di atas panggung. Setelah sukses sebagai seorang *stand up comedian*, Pandji juga sering didaulat untuk mengisi seminar di berbagai kegiatan kampus. Ia juga sering diminta untuk menjadi pemateri dalam pelatihan *public speaking*. Dan saat ini ia memiliki sebuah konten di Kelas.com yang mana di sana ia menjadi “guru” dalam kelas *public speaking*. Sebuah kelas *online* yang bisa diikuti oleh semua orang dari berbagai kalangan dan usia.

Kelas.com sendiri merupakan perusahaan *start-up* yang bergerak di bidang teknologi edukasi. Kelas.com sendiri menyediakan tempat belajar secara daring dengan banyaknya materi pembelajaran yang bisa dipilih

oleh semua kalangan. Dan pengisi materi di Kelas.com merupakan mentor-mentor terbaik pada bidang tersebut. Para mentor tidak hanya menguasai bidangnya secara teori, namun juga mereka berpengalaman di lapangan selama bertahun-tahun. Kelas.com menyediakan pembelajaran jangka panjang bagi semua level mulai dari pemula hingga profesional. Kelas dilakukan dengan menyediakan video dengan *high definition* sehingga pembelajaran terasa menyenangkan dan mudah dimengerti dengan bantuan audio visual yang memadai.

Dalam Kelas.com sendiri, banyak pelatihan yang bisa diikuti seperti halnya pelatihan fotografi, menulis naskah, memasak, dan pelatihan lainnya. Mentor dalam setiap kelas pun menghadirkan orang-orang yang sudah lama bergelut di bidangnya. Dibimbing oleh mentor yang profesional secara online.

Pelatihan *public speaking* dalam Kelas.com dibagi ke dalam 24 *chapters*. Kurikulum yang diajarkan berupa teori dalam *public speaking* seperti hal penting dalam komunikasi, format penampilan, proses penulisan materi, sampai hambatan saat tampil di depan umum. Selain itu, beberapapeserta dihadirkan dalam kelas tersebut untuk mengikuti praktik secara langsung.

Peserta di dalam Kelas.com tentu sangat variatif, karena kelas ini dibuka secara luas untuk masyarakat umum. Pembelajaran yang dilakukan secara daring memudahkan para pesertanya untuk mengakses kelas dari manapun. Biaya pendaftaran pelatihan pun cukup terjangkau. Hanya dengan Rp 250.000, peserta sudah bisa mengakses kelas online tersebut.

Kelas online ini juga sangat membantu terlebih di masa pandemic seperti saat ini. Orang-orang masih enggan untuk terlalu banyak beraktifitas di luar rumah. Tapi, kebutuhan akan kemampuan *public speaking* tidak dapat dihindarkan. Alhasil, kelas ini bisa dijadikan pilihan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* banyak orang.

Kelas online juga sangat tepat bagi mereka yang menginginkan untuk mengikuti pelatihan namun terbatas waktu yang dimiliki. Seperti

halnya para pekerja yang tentu tidak mempunyai banyak waktu untuk mengikuti kelas *offline*. Karena kelas ini fleksibel, dapat diakses oleh peserta selama satu tahun penuh sejak pendaftaran dan pembayaran dilakukan.

Mengingat pelatihan ini dilakukan secara *online*, adabeberapahambatan yang dialami selama mengikuti kelas ini baik itu hambatan teknis maupun non-teknis. Serta hal apa saja yang dianjurkan oleh mentor dalam kelas tersebut untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* para pesertanya.

Sebagai salah seorang yang sangat menyadari bahwa *public speaking* perlu untuk dikuasai, saya memilih pelatihan ini sebagai penelitian dalam skripsi saya. Hal ini dimaksudkan agar saya bisa memahami bagaimana proses yang tepat agar kemampuan *public speaking* seseorang bisa ditingkatkan. Selain itu, agar orang-orang yang ingin mengikuti pelatihan *pubic speaking* bisa menjadikan Kelas.com sebagai pilihan pembelajaran mereka.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Seperti yang kita tahu, *public speaking* tidak hanya cukup dipahami melalui teori. Yang lebih penting dari itu adalah bagaimana kita bisa mempraktikkan teori yang sudah dipahami. Tidak mudah bagi seseorang untuk bisa menguasai panggung. Praktik yang dilakukan pun tidak cukup dengan 1 atau 2 kali pelaksanaan. Diperlukan jam terbang bagi individu untuk bisa menjadi *public speaker* yang andal.

Kemampuan *public speaking* seseorang bisa diasah dengan cara berlatih. Melakukan praktik berbicara di depan umum seperti praktik sebagai presenter, siaran radio, menjadi MC dan moderator. Sedangkan, kurangnya kemampuan *public speaking* individu bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti tidak siapnya seseorang saat akan tampil di depan umum. Tidak hanya itu, kurangnya pengetahuan mengenai teori pun bisa jadi salah satu faktornya.

Dalam kelas ini, sebagian besar yang diberikan merupakan teori. Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan publik perlu praktik yang tidak sebentar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibahas mengenai bagaimana metode yang diberikan oleh Pandji Pragiwaksono untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* para pesertanya. Mengingat kelas pun dilakukan secara *online*.

Kelas *online* juga merupakan salah satu yang bisa menjadikan hambatan dalam kelas ini. Seperti ketiadaan akses peserta untuk bertanya secara langsung kepada mentor. Evaluasi terhadap kemampuan *public speaking* peserta pun tidak bisa dilakukan *face to face*. Untuk itu, permasalahan yang mungkin ditemui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kemampuan seseorang dalam *public speaking* karena lebih berorientasi pada teori daripada praktik.
- b. Kurangnya minat seseorang dalam mengasah kemampuan *public speaking*-nya karena merasa tidak bisa mengubah kemampuan secara instan.
- c. Ketidakpercayaan diri yang ada pada diri individu saat akan melakukan *public speaking*.
- d. Ketidak mampuan seorang *public speaker* menguasai panggung dan kemampuan improvisasi yang kurang mumpuni.

2. Pembatasan Masalah

Dalam Kelas.com tersedia berbagai macam pilihan pelatihan yang bisa diakses oleh semua orang dari segala kalangan. Namun, dalam penelitian ini yang diteliti adalah mengenai kelas *public speaking* yang dimentori oleh Pandji Pragiwaksono.

Penelitian yang dilakukan dalam kelas ini pun terbatas pada metode apa saja yang diajarkan oleh mentor untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* mereka. Di samping hambatan-hambatan

yang tentu ditemui selama melakukan pelatihan baik itu gangguan saat melakukan *public speaking* itu sendiri maupun gangguan teknis.

Selain itu, dibahas pula mengenai bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas tersebut. Mengingat kelas ini ditujukan untuk mereka yang hendak mempelajari *public speaking*, diperlukan tahapan-tahapan untuk bisa berbicara di depan umum dengan baik.

Dalam penelitian ini juga membatasi pada orang-orang yang sebelumnya sudah menggeluti dunia *public speaking*. Perubahan serta peningkatan apa saja yang mereka dapatkan setelah mengikuti pelatihan ini.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan yang muncul adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pembelajaran *public speaking* dalam Kelas.com?
- b. Bagaimana pengalaman peserta saat mengikuti pelaksanaan pelatihan *public speaking* di Kelas.com?
- c. Bagaimana pengalaman peserta mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan dalam pelatihan *public speaking* di Kelas.com?
- d. Bagaimana pengalaman peserta dalam peningkatan kemampuan *public speaking* peserta setelah mengikuti Kelas.com?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mengetahui pelaksanaan pelatihan *public speaking* di Kelas.com
2. Mengetahui pengalaman peserta saat mengikuti kelas tersebut
3. Mengetahui strategi apa yang digunakan dalam pelatihan tersebut
4. Mengetahui peningkatan kemampuan *public speaking* peserta pelatihan setelah mengikuti Kelas.com

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan rujukan bagi para pengajar *public speaking* agar bisa memberikan materi yang sesuai agar maksud dari pelatihan tersebut bisa terpenuhi.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran khususnya bagi penulis sendiri untuk bisa berbicara di depan umum. Bukan hanya itu, penelitian ini juga dilakukan untuk memberikan referensi kelas *public speaking* yang bisa diikuti bagi mereka yang ingin bisa berbicara di hadapan khalayak ramai.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui proses pelatihan *public speaking* di kelas.com serta faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam kelas tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Secara harfiah, fenomenologi berarti gejala atau segala sesuatu yang menampilkan diri.

Menurut Helaluddin dalam jurnalnya yang berjudul “*Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*” menyatakan bahwa Fenomenologi adalah pendekatan yang dimulai oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh Martin Heidegger untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia. Pendekatan ini berevolusi sebuah metode penelitian kualitatif yang matang dan dewasa selama beberapa dekade pada abad ke-20.

Fokus umum penelitian ini untuk memeriksa/meneliti esensi atau struktur pengalaman ke dalam kesadaran manusia.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data primer didapat dari narasumber yang secara langsung mengikuti kelas *public speaking* Pandji Pragiwaksono di Kelas.com.
- b. Sumber data sekunder sendiri merupakan dokumen pendukung data primer. Data sekunder didapat dari buku karya ilmiah, maupun penelitian terdahulu seperti jurnal dan skripsi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis, serta mencatat hasil temuan di tempat penelitian (I Made Laut, 2020: 150).

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada sumber data (informan). Macam-macam wawancara dapat terbagi menjadi wawancara terstruktur (*structure interview*), wawancara tidak terstruktur

(*unstructure interview*), wawancara individual, dan wawancara kelompok (I Made Laut, 2020: 153).

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara individual. Merupakan wawancara yang dilakukan seorang peneliti dengan informan. Bertujuan agar informan memberikan informasi lebih sehingga data yang didapat bisa membantu dalam menjawab permasalahan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atas suatu fenomena yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, dan sebuah karya seseorang. Contoh dokumen dalam bentuk tulisan adalah catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Contoh dokumen dalam bentuk gambar adalah foto, sketsa, gambar hidup, dan lainnya. Sedangkan dokumen dalam bentuk karya, misalnya patung, lukisan, film, gambar, dan lainnya (I Made Laut, 2020: 158).

Adanya dokumentasi diperlukan untuk menunjang hasil observasi dan wawancara. Hal itu akan membuat penelitian lebih kredibel karena didukung oleh adanya foto, maupun catatan yang dibuat oleh peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (I Made Laut, 2020: 166).

Dalam penelitian fenomenologi terdapat metode-metode analisis yang terstruktur dan spesifik yang dikembangkan oleh Moustakas (1994) (Creswell, 2015: 268-270), yaitu:

- a. Mendeskripsikan pengalaman personal dengan fenomena yang sedang dipelajari;
- b. Membuat daftar pernyataan penting;

- c. Mengambil pernyataan penting tersebut kemudian dikelompokkan menjadi unit makna atau tema;
- d. Menuliskan deskripsi tekstural (apakah yang dialami) dari pengalaman partisipan;
- e. Mendeskripsikan deskripsi struktural (bagaimana pengalaman tersebut terjadi).

Dalam melakukan proses analisis data, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

a. Horizontalisasi

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan pengalaman individu. Pengalaman individu yang dideskripsikan tidak hanya meliputi pengalaman dari para partisipan tetapi juga pengalaman dari diri peneliti sendiri. Deskripsi dari pengalaman peneliti akan dijelaskan dalam refleksi peneliti. Proses selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan transkrip wawancara. Transkrip wawancara dilakukan untuk dapat memperoleh data yang lebih tekstural. Transkrip berfungsi untuk dapat menemukan tentang pemahaman/pengalaman yang dialami oleh partisipan (Giorgi & Giorgi, 2003).

b. Deskripsi Tekstural

Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada pengalaman apa yang didapatkan oleh partisipan. Proses deskripsi tekstural yaitu dengan cara peneliti menceritakan pengalaman-pengalaman apa yang telah partisipan dapatkan. Pengalaman-pengalaman tersebut meliputi pengalaman partisipan menerima pembelajaran sosiologi, pengalaman partisipan berinteraksi dengan teman-teman di kelas atau di pondok dan juga

pengalaman partisipan terhadap masyarakat yang multikultural di luar sekolah atau di masyarakat.

c. Gambaran Makna akan Fenomena

Pada tahap terakhir ini merupakan proses penggabungan antara deskripsi struktural dan deskripsi tekstural. Dalam proses ini, peneliti menjelaskan pengalaman apa yang partisipan dapatkan di sekolah setelah menerima materi sosiologi yaitu masyarakat multikultural dan bagaimana pengalaman partisipan mengalami fenomena tersebut sehingga lahirlah makna multikultural menurut para partisipan. (Creswell, 2014, 268-269)

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian, skripsi ini terdiri dari 5 bab yang diuraikan seperti di bawah ini:

1. BAB I. Pendahuluan. Dalam pendahuluan, terdapat beberapa bagian antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.
2. BAB II. Landasan Teori. Pada bab 2 ini, berisikan deskripsi teori mengenai pengertian, unsur, metode, teknik dan hambatan dalam *public speaking*.
3. BAB III. Metode Penelitian. Dalam metode penelitian, yang dituliskan yaitu jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, objek dan subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan serta teknik analisis data.
4. BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan. Meliputi hasil penelitian seperti teknik yang digunakan dalam pelatihan *public speaking*, hambatan yang ditemukan, serta analisis dan pembahasan.

5. BAB V. Kesimpulan dan Saran. Memuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian serta manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini.

